

## PENGARUH *BABY SWIMMING* TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK PADA BAYI USIA 6-9 BULAN

Melly Muliastari<sup>1)</sup>, Naomi Parmila Hesti Savitri<sup>2)</sup>, Evi Erlina<sup>3)</sup>, Risnawati<sup>4)</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Utama Pati  
Email: mellycemumull@gmail.com

### ABSTRAK

Perkembangan motorik pada anak usia 6-9 bulan perlu diperhatikan. Jika stimulasi tumbuh kembang anak tidak dilakukan maka penemuan penyimpangan tumbuh kembang bisa terlambat, yang akan berpengaruh pada mental emosional anak sampai dewasa. Baby swim merupakan perawatan bayi dengan cara berenang di dalam kolam hangat bersuhu 38 sampai 40 derajat menggunakan pelampung. Fungsi dari baby swim sendiri yaitu untuk melatih fungsi tubuh, merangsang aktifitas pada otot-otot bayi dengan aman melatih sistem motorik pada bayi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh baby swimming terhadap perkembangan motorik pada bayi usia 6-9 bulan di BPM Carniah Jakarta. Jenis penelitian ini pra eksperimen, dengan rancangan static group comparison. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi usia 6-12 bulan yang melakukan terapi baby spa di BPM Carniah Jakarta sebanyak 30 balita Adapun untuk teknik sampling menggunakan total sampling. Sampel dalam penelitian ini Sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 kelompok yaitu: kelompok I 15 orang balita usia 6-9 bulan yang diberikan perlakuan terapi baby swimming dan kelompok II 15 orang balita usia 6-9 bulan yang tidak diberikan perlakuan terapi baby swimming. Dapat disimpulkan berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan nilai sig (-2 tailed) = 0,025 < 0,05 sehingga ada pengaruh baby swimming terhadap perkembangan motorik pada bayi usia 6-9 bulan di BPM Carniah Jakarta.

**Kata Kunci** : *Baby Swimming, Perkembangan Motorik dan Bayi usia 6-9 bulan*

### ABSTRACT

*Motor development in children aged 6-9 months needs attention. If stimulation of the child's growth and development is not carried out, the discovery of growth and development deviations can be late, which will affect the child's emotional mentality until adulthood. Baby swim is baby care by swimming in a warm pool with a temperature of 38 to 40 degrees using a float. The function of the baby swim itself is to train body functions, stimulate activity in the baby's muscles safely train the baby's motor system. This study aims to determine whether there is an effect of baby swimming on motor development in infants aged 6-9 months at BPM Carniah Jakarta. This type of research is pre-experimental, with a static group comparison design. The population in this study were all infants aged 6-12 months who had baby spa therapy at BPM Carniah Jakarta as many as 30 toddlers. The sampling technique used total sampling. The sample in this study The sample in this study was divided into 2 groups: group I 15 toddlers aged 6-9 months who were given baby swimming therapy treatment and group II 15 toddlers aged 6-9 months who were not given baby swimming therapy treatment. It can be concluded that based on the results of the hypothesis test, it shows a sig value (-2 tailed) = 0.025 < 0.05 so that there is an effect of baby swimming on motor development in infants aged 6-9 months at BPM Carniah Jakarta.*

**Keywords**: *Baby Swimming, Motor Development and Infants aged 6-9 months*

### PENDAHULUAN

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan indikator yang digunakan untuk melihat status kesehatan anak dan kondisi ekonomi penduduk secara keseluruhan. Pada tahun 2020 sampai dengan bulan Agustus 2020 telah terjadi 74 kasus

kematian neonatal AKN 6.23/1.000 KH dan 116 kematian post neonatal AKB 9.78/1.000 KH.

Penyebab kematian bayi tersebut adalah BBLR, Asfiksa dan kelainan bawaan, tetapi BBL dan prematuritas masih menjadi penyebab utama kematian bayi (Kemenkes RI, 2020).

Pemerintah Indonesia berkomitmen mencapai target dari program *Sustainable Development Goals* (SDG's) pada tahun 2030. Salah satu target utamanya terkait dengan pembangunan anak Indonesia. Perkembangan anak ini merupakan suatu proses yang ditandai

dengan bertambahnya kemampuan anak (kualitas) secara alamiah baik dari kognitif, motorik, emosi, sosial, dan bahasa menuju kedewasaan (Sari, 2014).

Masa depan suatu bangsa tergantung pada keberhasilan anak dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Tahun pertama kehidupan terutama sejak janin dalam kandungan sampai anak berusia 2 tahun merupakan periode yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Periode ini merupakan kesempatan emas sekaligus masa-masa yang rentan terhadap pengaruh negatif. Nutrisi yang baik dan cukup, status kesehatan yang baik, pengasuhan yang benar dan stimulasi yang tepat sehingga anak akan tumbuh sehat dan mampu mencapai kemampuan optimalnya agar dapat berkontribusi lebih baik di masyarakat. Kegiatan stimulasi tumbuh kembang anak yang tepat akan merangsang otak anak sehingga perkembangan kemampuan gerak, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian, mental, emosional akan berkembang secara optimal (Kemenkes RI, 2016).

Perkembangan motorik pada anak usia 6-9 bulan antara lain, anak dapat duduk tanpa dibantu, dapat tengkurap dan berbalik sendiri, dapat merangkak meraih benda atau mendekati seseorang, memindahkan benda dari satu tangan ke tangan yang lain, memegang benda kecil dengan ibu jari dan jari telunjuk, bergembira dengan melempar benda-benda, mengeluarkan kata-kata yang tanpa arti, mengenal muka anggota-anggota keluarga dan takut kepada orang asing/lain, mulai berpartisipasi dalam permainan tepuk tangan dan sembunyi-sembunyian (Sukamti, 2018).

Jika stimulasi tumbuh kembang anak tidak dilakukan maka penemuan penyimpangan tumbuh kembang bisa terlambat, hal ini menyebabkan terlambatnya perkembangan lain pada anak yang akan berpengaruh pada mental emosional anak sampai dewasa. *The child is the father of the man*, setiap kelainan atau penyimpangan sekecil apapun apabila tidak terdeteksi apalagi tidak ditangani dengan baik akan mengurangi kualitas sumber daya manusia di kemudian hari. Perkembangan anak akan optimal bila interaksi sosial diusahakan sesuai dengan kebutuhan anak pada berbagai tahap perkembangannya, bahkan sejak bayi masih didalam kandungan. Sedangkan lingkungan yang tidak mendukung akan menghambat perkembangan anak (Soetjiningsih, 2012).

World Health Organization (WHO) tahun 2018 melaporkan bahwa lebih dari 200 juta anak usia dibawah 5 tahun di dunia tidak memenuhi potensi perkembangan mereka dan sebagian besar diantaranya adalah anak-anak yang tinggal

di Benua Asia dan Afrika. Berbagai masalah perkembangan anak seperti keterlambatan motorik, berbahasa, perilaku, autisme, dan hiperaktif yang semakin meningkat. Angka kejadian keterlambatan perkembangan di Amerika Serikat berkisar 12-16%, Thailand 24%, dan Argentina 22%, sedangkan di Indonesia antara 29,9%. Menurut UNICEF tahun 2015 didapat data masih tingginya angka kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia balita khususnya gangguan perkembangan motorik didapatkan (27,5%) atau 3 juta anak mengalami gangguan. Data nasional menurut Kementerian Kesehatan Indonesia bahwa pada tahun 2014, 13%- 18% anak balita di Indonesia mengalami kelainan pertumbuhan dan perkembangan (World Health Organization (WHO) 2019).

Tumbuh kembang bayi dapat dipengaruhi oleh faktor seperti faktor genetik, faktor hormonal atau faktor dari lingkungan. Bayi memerlukan pijatan ataupun stimulasi agar tumbuh kembang bayi dapat berkembang secara optimal dan dapat menimbulkan rasa nyaman rasa percaya diri sehingga bayi mendapat merespon lingkungannya dengan baik dan lebih berkembang. Kurangnya stimulasi atau pijatan taktil dapat mempengaruhi penyimpanan perilaku sosial, emosional dan motorik pada bayi (Soetjiningsih, 2012).

Rihlah (2019), menjelaskan bahwa stimulasi adalah perangsangan (penglihatan, bicara, pendengaran, perabaan) yang datang dari lingkungan anak. Anak yang mendapat stimulasi yang terarah akan lebih cepat berkembang dibandingkan anak yang kurang bahkan tidak mendapat stimulasi. Memberikan perhatian dan kasih sayang merupakan stimulasi yang penting pada awal perkembangan anak, misalnya dengan bercakap-cakap, membelai, mencium, bermain, dll. Buku bacaan anak akan menambah kemampuan berbahasa, berkomunikasi, serta menambah wawasan terhadap lingkungannya. Bermain dan olah raga (melempar/menangkap bola, melompat, naik sepeda dll) baik untuk perkembangan motorik dan pertumbuhan otot-otot tubuh.

Usia 6 bulan, bayi akan mulai senang melempar dan menjatuhkan mainan atau benda-benda yang ada disekitarnya. Rangsangan yang diberikan adalah sering meletakkan bayi dalam posisi tengkurap atau terlentang sehingga ia akan terangsang untuk membalikkan badannya, menumpu pada kaki bila dipegang pada ketiak (diberdirikan), melempar atau menjatuhkan benda-benda yang dapat dipegangnya, bila sedang duduk sendiri tanpa pegangan berikan dia mainan plastic yang dapat digenggam, dipegang, dan dijatuhkan, dudukkan anak pada pangkuan

dengan menghadap keluar dan bersender pada perut anda, lalu pegang mainan yang membuat dia tertarik untuk meraihnya, jatuhkan si kecil sedikit demi sedikit sampai dia bersandar lagi, ciluk ba melihat wajah dicerminkan (Rihlah, 2019).

Usia 8 bulan, bayi mulai merangkak dan mengesot sepanjang lantai. Selain itu otot bahunya sudah lebih menguat sehingga dia sudah dapat duduk sendiri tanpa adanya bantuan. Pada bulan ini juga si bayi sudah mulai dapat menarik tubuhnya ke posisi berdiri. Usia 9 bulan, ketrampilan berjalan akan lebih peinter. Jika anda memegang kedua tangannya ia akan berlatih menapakkan serta melangkahakan kedua kakinya. Seiring dengan latihan jalannya bayi juga semakin aksi memperlihatkan kepandaian merangkak yang sudah ditunjukkan di usianya yang ke 8. Rangsangan yang diberikan adalah sering-seringlah ia diberdirikan di pangkuan anda. Akan melatih kekuatan kakinya untuk menahan berat badannya. pegang kedua pinggang bayi dan gerakan tubuhnya ke kanan dan kekiri untuk melatihnya berdiri. Letakkan mainan di lantai dan mainkan mainan tersebut agar si kecil tertarik untuk mengambilnya. Si kecil akan berusaha mendapatkan bola tersebut dengan cara merangkak. Sering-seringlah melatih si kecil jalan dengan cara memegang kedua tangannya lalu biarkan ia melangkahakan kakinya selangkah demi selangkah dan bombing ke suatu tempat. panggil namanya, ajak bersalaman, ajak tepuk tangan, bacakan dongeng (Rihlah, 2019).

Perkembangan anak di usia 10 bulan bayi sudah dapat duduk tanpa bantuan. Di usia 11 bulan bayi sudah dapat berdiri sendiri tanpa bantuan selama kurang lebih 2 detik. Usia 12 bulan sebagian bayi sudah siap untuk jalan walau kelihatan masih limbung. Rangsangan yang diberikan adalah dudukkan bayi dipermukaan lantai atau kasur, dan biarkan ia mencoba sendiri untuk berdiri atau bangkit untuk kemudian duduk sendiri. Mulai mampu memanjat ketinggian 15-30 cm, dudukkan bayi dipermukaan lantai dan beri mainan yang disukainya. Ambil mainan tersebut dan letakkan di tempat yang lebih tinggi. usahakan ia melihat mainan tersebut dipindahkan dan katakan "ambil nak" sambil menepuk-nepuk tempat itu. Anak akan berusaha meraih mainan tersebut dan merambat, lalu memanjat tempat tinggi. Berdirilah dengan pasangan Anda dengan jarak beberapa langkah. Biarkan si anak melangkah menuju pasangan Anda dengan diikuti dibelakangnya. mengulang: mama, papa, kakak, masukkan mainan ke dalam wadah, minum dari gelas, gelindingkan bola (Rihlah, 2019).

Berkembangannya teknologi pijat bayi kemudian dimodifikasi dengan pola yang lebih modern hingga menjadi tren baru yang dikenal

dengan istilah *Baby spa*. *Baby spa* adalah perawatan pada bayi terdiri dari pijat bayi, mandi berendam. Berendam atau berenang akan merangsang pergerakan motorik pada bayi. Selain itu kemampuan otot pada bayi akan dapat meningkat. Pemijatan berfungsi supaya bayi lebih responsive, dapat lebih banyak menyapa dengan kontak mata, lebih banyak tersenyum, lebih banyak bersuara, lebih banyak menanggapi, lebih cepat mempelajari lingkungan dan lebih tanggap lingkungan (Galenia, 2014).

*Baby spa* adalah stimulasi perkembangan dan pertumbuhan pada bayi dengan memadukan layanan antara senam bayi (*baby gym*), berenang (*baby swim*), pijat bayi (*baby massage*). Bayi yang diberikan *baby spa* akan berbeda pertumbuhan dan perkembangan dengan bayi yang tidak diberikan *baby spa*. Dikarenakan rangkaian *baby spa* bertujuan untuk merangsang saraf sensorik dan motorik pada bayi dengan diberikan rangsangan tertentu sehingga bayi tumbuh aktif serta lebih optimal baik secara fisik dan mentalnya (Momnjo, 2013).

Menurut Firmaningtyas (2012) *Baby swim* merupakan perawatan bayi dengan cara berenang di dalam kolam hangat bersuhu 38 sampai 40 derajat menggunakan pelampung. Fungsi dari *baby swim* sendiri yaitu untuk melatih fungsi tubuh, merangsang aktifitas pada otot-otot bayi dengan aman melatih sistem motorik pada bayi dilakukan selama kurang lebih 15 menit. *Baby swim* sendiri tujuannya untuk merangsang aktivitas bayi, manfaatnya untuk merangsang gerakan motorik, mengasah keberanian, mengasah keberanian, percaya diri pada lingkungan, menghilangkan rasa takut serta meningkatkan kemampuan sosial dan sarana bermain.

Banyak penelitian didapatkan rangsangan sejak awal yang diberikan kepada bayi dapat membantu bayi untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan barunya. Untuk bayi yang bisa berenang sejak awal akan mudah melakukan adaptasi dengan lingkungan sekitarnya dibandingkan dengan bayi yang tidak bisa berenang (Nugraeny, 2018).

SPA yang diberikan pada bayi dapat membantu stimulasi tumbuh kembang pada bayi. Hal tersebut dapat menenangkan, membuat nyaman dan menjadikan bayi menjadi lebih segar. Adanya air yang bergerak yang menyebabkan adanya hantaman pada bayi ketika berada di air akan menyebabkan pijatan dan memperlancar peredaran darah pada bayi serta membuat bayi lebih rileks dari kelelahan pada saat bermain. Hal tersebut akan menjadikan bayi akan tidur lebih lelap sehingga dapat meningkatkan jam tidur bayi. Apabila bayi bisa tidur nyenyak akan meningkatkan adanya

pengeluaran hormon yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan pada bayi (Widodo, 2013).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Ertiana (2021), tentang “Efektifitas Massage dan Baby Spa (Swim) terhadap Kesesuaian Perkembangan Bayi Usia 3 – 9 Bulan di BPM Zaenab di Dusun Sembung, Desa Tungklur, Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh treatment massage dan Baby SPA (swim) terhadap perkembangan bayi dengan nilai p value  $0,019 \leq \alpha 0,05$ .

PMB Carniah Jakarta merupakan salah satu unit pelayanan publik yang menangani pelayanan kepada masyarakat, jenis pelayanan yang diberikan oleh PMB Carniah Jakarta meliputi Keluarga Berencana (KB), Periksa Kehamilan/AnteNatal Care (ANC) Persalinan, Imunisasi dan Pelayanan Nifas.

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan terhadap 10 orang yang rutin melakukan *baby swimming* di BPM Carniah Jakarta dengan cara wawancara diperoleh hasil sebagai berikut: 5 ibu menyatakan bahwa bayinya merasa bayi lebih tenang, tidak rewel, tanggap, dan sehat, dan setelah melakukan terapi *baby swimming* bayinya menjadi lebih aktif, riang dan tidak mudah sakit. Sedangkan 5 ibu bayi lainnya mengatakan perkembangan bayinya sangat cepat seperti dapat duduk tanpa dibantu, dapat tengkurap dan berbalik sendiri, dapat merangkak meraih benda atau mendekati seseorang, memegang benda kecil dengan ibu jari hal ini dikarenakan bayinya sering diberikan terapi *baby swimming* sehingga bayinya cepat tengkurap, cepat mengoceh, cepat duduk.

Penelitian ini akan dilakukan di BPM Carniah Jakarta, hal ini dikarenakan terapi dilakukan oleh tenaga ahli, peralatan, fasilitas yang mendukung dan jumlah pengunjung yang sudah banyak sehingga memudahkan peneliti untuk mencari sampel dalam penelitian.

Berdasarkan dari permasalahan itu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Baby Swimming* terhadap

Perkembangan Motorik pada Bayi Usia 6-9 Bulan Di BPM Carniah Jakarta”

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *baby swimming* terhadap perkembangan motorik pada bayi usia 6-9 bulan.

Adapun tujuan khususnya adalah untuk mengetahui perkembangan motorik pada bayi usia 6-9 bulan yang tidak diberikan *baby swimming*, untuk mengetahui perkembangan motorik pada bayi usia 6-9 bulan yang diberikan *baby swimming* dan untuk mengetahui pengaruh *baby swimming* terhadap perkembangan motorik pada bayi usia 6-9 bulan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *cross sectional study*.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah *pra eksperimen* dengan menggunakan desain penelitian *static group comparison* atau perbandingan kelompok statis dimana rancangan ini menerapkan perlakuan atau intervensi (X) yang diikuti dengan pengukuran kedua atau observasi. Ruang lingkup penelitian ini termasuk dalam lingkup ilmu kebidanan kesehatan bayi dan balita. Variabel independen adalah *Baby Swimming*, sedangkan variabel dependen adalah Perkembangan Motorik pada Bayi Usia 6-9 Bulan. Populasi penelitian ini adalah seluruh bayi usia 6-12 bulan yang melakukan terapi *baby spa* di BPM Carniah Jakarta sebanyak 30 balita, yang diambil dengan teknik total sampling. Sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 kelompok yaitu: kelompok I :15 orang balita usia 6-9 bulan yang diberikan perlakuan terapi *baby swimming* dan kelompok II :15 orang balita usia 6-9 bulan yang tidak diberikan perlakuan terapi *baby swimming*. Instrumen yang digunakan checklist dan lembar observasi yang digunakan untuk memperoleh data. Pengolahan data dilakukan dengan cara editing, coding, scoring dan tabulasi data. Sedangkan analisis data meliputi uji univariat dan bivariat dengan uji *Mann Whitney*.

## HASIL

### 1. Analisis Univariat

#### a. Perkembangan Motorik pada Bayi Usia 6-9 Bulan yang Tidak Diberikan *Baby Swimming*

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Perkembangan Motorik pada Bayi Usia 6-9 Bulan yang Tidak Diberikan *Baby Swimming* (n= 30)

Perkembangan Motorik	Frekuensi	Persentase (%)
sesuai perkembangan	3	20.0
meragukan	10	66.7

menyimpang	2	13.3
Total	15	100.0

Hasil penelitian diatas menjelaskan bahwa sebagian besar perkembangan bayi usia 6-9 bulan yang tidak diberikan *baby swimming* di BPM Carniah adalah

meragukan sebanyak 10 (66,7%) bayi, 3 (20,0%) bayi perkembangan motorik sesuai, sedangkan 2 (13,3%) bayi perkembangan motorik menyimpang

b. Perkembangan Motorik pada Bayi Usia 6-9 Bulan yang Diberikan *Baby Swimming*

Tabel 4.2  
Distribusi Frekuensi Perkembangan Motorik pada Bayi Usia 6-9 Bulan yang Diberikan *Baby Swimming* (n= 30)

Perkembangan Motorik	Frekuensi	Persentase (%)
sesuai perkembangan	10	66.7
meragukan	5	33.3
Total	15	100.0

Hasil penelitian diatas menjelaskan bahwa dari 30 responden menunjukkan bahwa sebagian besar perkembangan bayi usia 6-9 bulan yang diberikan *baby swimming* di BPM Carniah adalah sesuai

perkembangan sebanyak 10 (66,7%) bayi, dan 5 (33,3%) bayi perkembangan motorik meragukan.

2. Analisis Bivariat

Pengaruh *Baby Swimming* Terhadap Perkembangan Motorik pada Bayi Usia 6-9 Bulan

Tabel 4.3  
Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statisti	df	Sig.
Perkembangan Motorik tidak diberikan <i>Baby Swimming</i>	0,245	15	0,016	0,908	15	0,124
Perkembangan Motorik diberikan <i>Baby Swimming</i>	0,253	15	0,011	0,811	15	0,005

Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian normalitas *Shapiro Wilk* untuk perkembangan motorik bayi yang tidak diberikan *baby swimming* diperoleh nilai *asymptotic significance*  $0,124 \geq 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, sedangkan untuk

perkembangan motorik bayi yang diberikan *baby swimming* diperoleh nilai *asymptotic significance*  $0,005 \geq 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal. Maka analisis data dapat dilanjutkan menggunakan metode *uji Mann Whitney*

Tabel 4.4  
Hasil Uji *Mann Whitney*

	Perkembangan Motorik
Mann-Whitney U	60.000
Wilcoxon W	180.000
Z	-2.240
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,025
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	0,029 <sup>b</sup>

Berdasarkan tabel hasil uji mann whitney diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,025 < 0,05$ . Maka hal ini dapat disimpulkan

bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti ada pengaruh *baby swimming* terhadap perkembangan motorik pada bayi usia 6-9 bulan

## PEMBAHASAN

- a. Perkembangan Motorik pada Bayi Usia 6-9 Bulan yang Tidak Diberikan *Baby Swimming* di BPM Carniah Jakarta

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar perkembangan bayi usia 6-9 bulan yang tidak diberikan *baby swimming* di BPM Carniah adalah meragukan sebanyak 10 (66,7%) bayi, 3 (20,0%) bayi perkembangan motorik sesuai, sedangkan 2 (13,3%) bayi perkembangan motorik menyimpang.

Menurut Soetjiningsih (2012), perkembangan (*Development*) adalah bertambahnya kemampuan (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Sedangkan menurut Makrum, perkembangan berkaitan dengan masalah perubahan bentuk dan fungsi pematangan organ atau individu, termasuk perubahan aspek perilaku sosial atau emosional akibat pengaruh lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar bayi yang tidak diberikan *baby swimming* perkembangannya meragukan hal ini dapat diketahui dari beberapa jawaban dari pengisian KPSP yang mana pada saat ditaruh dua kubus di atas meja, bayi tidak dapat memungut masing-masing kubus dengan masing-masing tangan dan memegang satu kubus pada masing-masing tangannya dan bayi tidak dapat mengarahkan matanya pada benda kecil sebesar kacang, kismis atau uang logam.

- b. Perkembangan Motorik pada Bayi Usia 6-9 Bulan yang Diberikan *Baby Swimming* di BPM Carniah Jakarta

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar perkembangan bayi usia 6-9 bulan yang diberikan *baby swimming* di BPM Carniah adalah sesuai perkembangan sebanyak 10 (66,7%) bayi, dan 5 (33,3%) bayi perkembangan motorik meragukan.

Perkembangan anak akan optimal bila interaksi sosial diusahakan sesuai dengan kebutuhan anak oada berbagai

tahap perkembangannya, bahkan sejak bayi masih didalam kandungan. Sedangkan lingkungan yang tidak mendukung akan menghambat perkembangan anak (Soetjiningsih, 2012).

Menurut Firmaningtyas (2012) *Baby swim* merupakan perawatan bayi dengan cara berenang di dalam kolam hangat bersuhu 38 sampai 40 derajat menggunakan pelampung. Fungsi dari *baby swim* sendiri yaitu untuk melatih fungsi tubuh, merangsang aktifitas pada otot-otot bayi dengan aman melatih sistem motorik pada bayi dilakukan selama kurang lebih 15 menit. *Baby swim* sendiri tujuannya untuk merangsang aktivitas bayi, manfaatnya untuk merangsang gerakan motorik, mengasah keberanian, mengasah keberanian, percaya diri pada lingkungan, menghilangkan rasa takut serta meningkatkan kemampuan sosial dan sarana bermain.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar bayi yang diberikan *baby swimming*, perkembangannya sesuai dengan tahapan yang ada, hal ini dapat diketahui dari hasil pengisian KPSP yang telah dilakukan oleh peneliti yang mana bayi dapat mengeluarkan suara-suara lain (ngoceh), disamping menangis, pada waktu bayi telentang bayi dapat menatap wajah ibu, pada waktu bayi telungkup di alas yang datar bayi dapat mengangkat kepalanya, dan pada waktu bayi telentang, bayi dapat mengikuti gerakan anda dengan menggerakkan kepala sepenuhnya dari satu sisi ke sisi yang lain.

- c. Pengaruh *Baby Swimming* terhadap Perkembangan Motorik pada Bayi Usia 6-9 Bulan di BPM Carniah Jakarta

Berdasarkan hasil uji *mann whitney* diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,025 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti ada pengaruh *baby swimming* terhadap perkembangan motorik pada bayi usia 6-9 bulan di BPM Carniah Jakarta.

Tumbuh kembang bayi dapat dipengaruhi oleh faktor seperti faktor

genetik, faktor hormonal atau faktor dari lingkungan. Bayi memerlukan pijatan ataupun stimulasi agar tumbuh kembang bayi dapat berkembang secara optimal dan dapat menimbulkan rasa nyaman rasa percaya diri sehingga bayi mendapat merespon lingkungannya dengan baik dan lebih berkembang. Kurangnya stimulasi atau pijatan taktil dapat mempengaruhi penyimpanan perilaku sosial, emosional dan motorik pada bayi (Soetjiningsih, 2012).

Renang merupakan olahraga pertama yang aman untuk diperkenalkan pada bayi. Bayi sudah terbiasa berenang di dalam cairan ketuban selama sembilan bulan dalam kandungan. Cairan ketuban tersebut membuat bayi merasakan aman, nyaman dan hangat ketika di dalam kandungan (Riksani, 2012).

Apabila bayi bermain didalam air dan dilakukan pemijatan otot-otot bayi makan akan menyebabkan dapat berkembang dengan sangat baik, persendian tumbuh secara optimal, pertumbuhan badan meningkat dan tubuh menjadi lentur. Bayi akan memiliki perkembangan kemampuan motorik yang sangat baik pada saat berenang karena pada saat berenang terdapat efek gravitasi

rendah dibandingkan hanya mengajak bayi untuk bermain dilantai saja.

Menurut penelitian Nailufar Firdaus dan Rila Rindi Antina (2018), pemberian tindakan relaksaksi berupa media air memberikan efek tenang kepada bayi selain menggunakan media air dapat juga menggunakan pemijatan dan senam kepada bayi karena tahap terapi ini saling mengenalkan bayi terhadap lingkungan sekitar, mengajak menginteraksi seperti tersenyum, berbicara. Demikian rangsangan memberikan secara menyeluruh dan megoptimalkan perkembangan bayi baik perkembangan motorik halus, motorik kasar, fisikososial dan bahasa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Ertiana (2021), tentang "Efektifitas *Massage* dan *Baby Spa (Swim)* terhadap Kesesuaian Perkembangan Bayi Usia 3 – 9 Bulan di BPM Zaenab di Dusun Sembung, Desa Tungklur, Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri" dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh treatment massage dan Baby SPA (swim) terhadap perkembangan bayi dengan nilai  $p \text{ value } 0,019 \leq \alpha 0,05$ .

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar perkembangan bayi usia 6-9 bulan yang tidak diberikan *baby swimming* di BPM Carniah adalah meragukan sebanyak 10 (66,7%) bayi.
2. Sebagian besar perkembangan bayi usia 6-9 bulan yang diberikan *baby swimming* di BPM Carniah adalah sesuai perkembangan sebanyak 10 (66,7%) bayi.

3. Ada pengaruh baby swimming terhadap perkembangan motorik pada bayi usia 6-9

### Saran

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian tentang *baby swimming* bayi untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar dan dengan membandingkan terapi stimulus lainnya.

Pemilihan responden berdasarkan jenis kelamin untuk menyesuaikan perkembangan motorik antara yang diberikan baby swim dan yang tidak diberikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminati, Dini. 2013. *Pijat dan senam untuk bayi & balita : panduan praktis memijat bayi & balita*. Yogyakarta : CV Solusi Distribusi.
- Chamidah, AN. 2013. Deteksi Dini Gangguan Pertumbuhan dan Perkembangan anak. *Jurnal Pendidikan Khusus*. 5 (2): 2 November 2009: 89-92.

- Dewi, C. R. 2015. *Teor idan Konsep Tumbuh Kembang Bayi, Toddler, Anak dan Usia Remaja*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Dwi Ertiana, dkk. 2021. Efektifitas *Massage* dan *Baby Spa (Swim)* terhadap Kesesuaian Perkembangan Bayi Usia 3 – 9 Bulan di BPM Zaenab di Dusun Sembung, Desa Tungklur, Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri. *Jurnal Kebidanan*. Oktober 2021. 7 (2).

- Firmaningtyas, F. 2012. *Pendekatan Dunia Spa Baby kepada Anak Anak Dengan Tema Lebih melalui Sentuhan Desain Interior Studi Kasus* : Spa Baby Little Bee Surabaya
- Galenia, T. 2014. *Home Baby Spa*. Jakarta Timur: Penerbit Plus
- Hidayat, A. 2008. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1*, Jakarta: Salemba Medika
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2020.
- Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : Kemenkes RI 2016.
- Kusmini. 2016. Pengertian dan manfaat. Semarang. Diambil dari: <http://www.ihcancer.com/pengertian-spa-dan-manfaat>
- Mahyunani, 2014. *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Mansur, H. 2020. *Psikologi Ibu dan Anak untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ni Wayan Manik dan Idha Ayu Wulandari. 2017. Penyuluhan Dan Pelatihan Tentang Pijat Bayi Pada Kader Posyandu Balita Di Desa Sibang Gede Badung. *JAI : Jurnal Abdimas ITEKES Bali*. 1 (2) Halaman 70 – 75 e-ISSN 2807-9426 p-ISSN 2809-5189
- Notoatmodjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Nugraeny Lolita. 2018. Pengaruh Baby Spa Terhadap Perkembangan Motorik Bayi Usia 3-6 Bulan Di rumah Bersalin Bunda Riani Martubung Kecamatan Medan Deli Tahun 2017. Vol. 3, No. 2.
- Pratyahara. 2012. *Keajaiban sentuhan untuk bayi anda*. Yogyakarta: Javalitera
- Rihlah, Jauharotur. 2019. Makna Stimulasi Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Fisik Dan Menta. *Journal of Early Childhood Education and Development*. 1 (1). Juni 2019 : 9-20
- Riksani, R. 2012. *Cara Mudah dan Aman Pijat Bayi*. Jakarta: DuniaSehat
- Roesli, Utami. 2013. *Pedoman Pijat Bayi*. Jakarta : Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.
- Sari, P. E. K. 2014. *Efektifitas pijat bayi terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi usia 6 bulan di Kelurahan Bintaro Jakarta*.
- Soetjningsih. 2012. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : Kedokteran EGC
- Soetjningsih dan Ign. N. Gede Ranuh. 2015. *Tumbuh Kembang Anak. Edisi 2*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Suhartini MY. 2011. *Perkembangan Motorik Anak Toddler pada Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja*. <http://journal.unair.ac.id/download-fullpaperspmnj26e02e4f68full.docx>.
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian kesehatan*. Bandung: Alfabeta
- Sukamti, Endang Rini. 2018. *Perkembangan Motorik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Widodo, A., & Afrina, D. N. 2013. *Efektivitas Baby Spa Terhadap Lamanya Tidur Bayi Usia 3-4 Bulan*.